BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.[1] Hal ini sejalan dengan pendapatnya Prasetya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.[2]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[3] Dengan demikian metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Berdasarkan lokasi penelitian, penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, terbukti dengan dilakukannya penelitian ini di dua lokasi yaitu SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dan SD Islam Al Azhar Tulungagung.

---

[1] Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157

[2] Prasetya Irawan. *Logika dan Prosedur penelitian.Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 2009), 59

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....9-10

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian – kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.[4] Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat detesis permasalahan yang telah didentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau detesis yang sisitematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian.

Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah teknik *survey*, studi kasus, dan komparatif. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.[5] Penelitian dengan menggunakan studi kasus ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi kasus (*multi–case studies*). Penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika tampak adanya batas antar konteks dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Dengan kata lain, penelitian multi kasus terjadi karena penelitian ini dilakukan di dua lokasi dan memiliki karakteristik yang berbeda antar konteks yang diteliti.

---

[4] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bumi Aksara, 2003),44
[5] W. Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik,* (Bandung: Tarsito, 1990), 143

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti langsung hadir di lokasi untuk memperoleh data yang banyak, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.[6] Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinilitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian multi kasus, sehingga lokasi penelitiannyapun lebih dari satu. Penelitian ini mengambil dua lokasi.

Peneliti mengambil dua lokasi ini karena penentuan kedua lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu:

---

[6] Rochiati Widiatmaja. *Metode Penelitian Tinadakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96

Penelitian ini dilakukan SDMT Muhammadiyah Ponorogo di Jl. Jagadan 14 Ronowijayan Siman Ponorogo, Telephone 0352 462715.[7] Penulis memilih lokasi ini karena alasan: a) Sekolah tersebut memiliki 1000 siswa, b) Sekolah tersebut memiliki keunggulan di bidang robotika yang sangat jarang dimiliki Sekolah Dasar Islam Terpadu pada umumnya, c) Sekolah tersebut memiliki banyak siswa dan guru yang berprestasi tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional, d) Sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan di Ponorogo.

Sedangkan SD Islam Al Azhar Tulungagung yang berkantor pusat di Jl. Jalan Pahlawan gang 1, Kedungwaru, Ketanon, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229. Telp. 0355-335600.[8]Penulis memilih lokasi ini dengan alasan: a) Sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis agama pertama di Tulungagung, sehingga merupakan salah sati penerapan strategi *blue ocean* b)Sekolah tersebut hingga sekarang merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling diminati di Tulungagung.

D. Sumber Data

Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori.[9] Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (detesis).

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah

---

[7] Data observasi pada 6 Nopember 2016, pukul 13.00 WIB.
[8] Data observasi pada 28 Januari 2017, pukul 11.00 WIB
[9] Jack Richard. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), 96

dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadahi begitu seterusnya.[10]

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasrkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari[11] :

a. Narasumber (*informant*)/ *People*

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer. [12] Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah seluruh pengelola SD yang terdiri dari Kepala sekolah, para guru, dan siswa SDMT Ponorogo dan SD Al Azhar Tulungagung.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung, seperti: proses pemasaran, metode-metode yang digunakan, produk, dan-program yang dijalankan, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan judul penelitian di dua lembaga tersebut.

---

[10] W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), 7

[1111] Moleong, Metodologi penelitian...,112

[12] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107

c. Lokasi penelitian/ *Place*

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti teliti adalah SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dan SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

d. Dokumen / arsip/ *Paper*

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.[13] Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan kegiatan produk dan pemasaran jasa pendidikan di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dan SD Islam Al Azhaar Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data juga sering disebut dengan metode pengumpulan data, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu

[13] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), 55

fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. [14]

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dan SD Islam Al Azhaar Tulungagung) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan *blue ocean strategy* dalam pemasaran jasa pendidikan di lokasi tersebut.

b. Wawancara mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[15] Secara terminologis, interview ini juga berarti segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face of face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.[16] Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

---

[14] Nasution S,*Metode Penelitian Naturalistik kualitatif,* (Bandung : Tarsito, 2003),126.
[15] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian...,83.
[16] Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2007), 58

Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah kepala sekolah, para dewan guru, para siswa karena mereka yang terlibat langsung dalam *strategy* pemasaran jasa pendidikan

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber *non*-insani.[17] Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku agenda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan data secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa buku catatan khusus pribadi siswa, arsip-arsip, buku referensi, daftar hadir guru dan siswa, notulen rapat, kurikulum yang digunakan serta laporan-laporan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam membantu meningkatkkan rasa percaya diri siswa dengan kondisi yang dialaminya.

F. Analisis Data

a. Analisis kasus tunggal

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data,

---

[17] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*…,91

menjabarkannnya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.[18]

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Menurut Andi Prastowo yang dikutip dari Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisa data yaitu: Reduksi data (*data reduction),* penyajian data *(data display),* dan penarikan kesimpulan *(conclution drawing/ verification)*.[19]

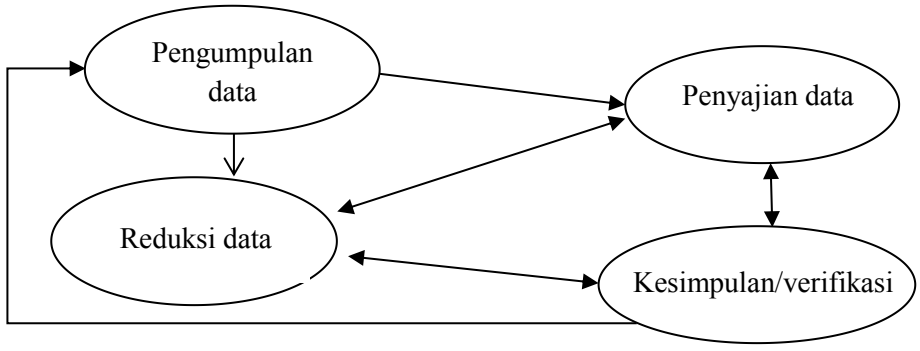

Gambar 3.1 .Analisis kasus Tunggal

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabtsrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang

[18]Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2009), 334
[19]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 243

terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.[20]

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2) Sajian data (display *data*)

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.[21]

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

3) Simpulan Data dan Verifikasi

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded.* Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data

---

[20] Sugioyo, *Metode penelitian*..., 249

[21] Jamal ma'mur,*Tuntunan lengkap metodologi PraktisPenelitian Pendidikan* (Jogjakarta,Diva Press,2011) 129-130

yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian[22]

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

b. Analisis data lintas kasus

Dalam analisis data lintas kasus, peneliti melakukan analisis dari kasus I yaitu SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dan kasus II yaitu SD Al Azhar Tulungagung dapat ditarik suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkahnya ditunjukkan pada bagan berikut:

---

[22] *Ibid.*,130

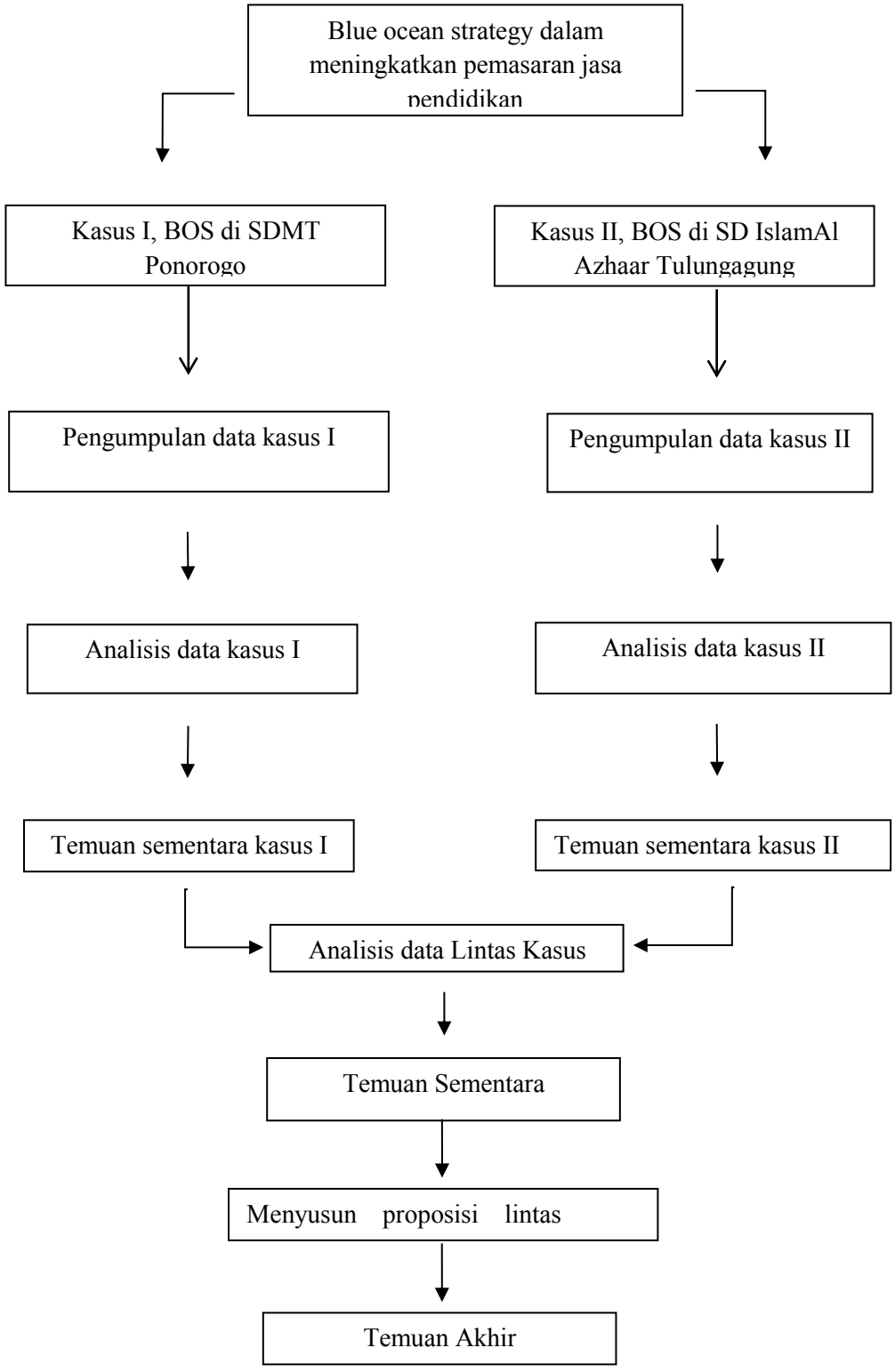

Gambar 3.2 Analisis Data Lintas kasus

Proposisi-proposisi dan teori substantik I selanjutnya dianalisis dengan cara memadukan proposisi dan teori substansif II. Perbandingan tersebut

digunakan untuk menemukan persamaan karakteristik dari masing-masing kasus ini dijadikan temuan sementara pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekontruksi dan menyusun konsepsi tertang persamaan kasus I dan kasus II dengan teknik yang sama. Analisis akhir yang dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis dan data interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposi-proposi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori subtantif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai Penanaman Nilai-nilai agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, maka diperlukan beberapa teknik, yaitu[23]:

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.[24]

Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

---

[23]Moleong, Metodologi penelitian...,327

[24] Moleong, *Metodologi Penelitian*…, 330.

2. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key* instrument). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi mememerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[25]

3. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[26]

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil

---

[25] *Ibid,* 327.
[26]Moleong, *Metode Penelitian*…, 332

yang kita dapatkan dengan hasil yang teman kita dapatkan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan peneltian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data,[27] hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari masing-masing kepala SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dan SD Islam Al Azhaar, Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan

---

[27] *A.makel Huberman and B Miles mathew, Qualifikasi Data analis,edisi bahasa indonesia (jakarta,1992,)127*

responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dan SD Islam Al Azhaar Tulungagung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.